

**PEMBUATAN LUKISAN MURAL DAN GAPURA
SEBAGAI PENANDA ARTISTIK SAUNG CISADANE
KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN
AGAR LEBIH MEMIKAT WISATAWAN**

Tomy Faisal Alim*¹, Dr. Indiwana, Daru Paramayuga, Rezki Gautama Tanrree, Harry Mores

¹Universitas Multimedia Nusantara, email: tomy.faisal@lecturer.umn.ac.id

² Universitas Multimedia Nusantara email: indiwana@umn.ac.id

³ Universitas Multimedia Nusantara, email: daru.paramayuga@lecturer.umn.ac.id

⁴ Universitas Multimedia Nusantara, email: rezki.gautama@lecturer.umn.ac.id

⁵ Universitas Multimedia Nusantara, email: harry.mores@lecturer.umn.ac.id

ABSTRAK

Saung Cisadane yang kemudian disebut sebagai Kampung Ekowisata Keranggan merupakan *rest area* yang terhampar di bantaran sungai Cisadane, terletak di Kampung Keranggan Tangerang Selatan. Aset potensi ekonomi kreatif yang dikelola oleh warga sekitar dengan jajanan tradisi dan sarana wisata di lingkungan asri yang mampu memberikan citra sebagai lokasi wisata ramah lingkungan, artistik, edukatif dan berbudaya. Seni lukis Mural adalah implementasi desain komunikasi visual yang mampu memberikan warna artistik di ruang publik. Suatu solusi kreatif dalam menciptakan nilai estetika dalam bentuk gambar dan warna yang menyenangkan. Begitu pula dengan *signage* dalam bentuk gapura sebagai penanda gerbang area Kampung Ekowisata Keranggan yang artistik dan alami. Pesona eksotik di ruang publik merupakan upaya memberikan antusiasme pengunjung agar lebih apresiatif atas ketertarikan lukisan dinding yang penuh warna dan bercerita. Seni Mural layaknya lukisan raksasa di ruang terbuka sehingga mampu menjadi spot artistik untuk berbagai kegiatan apapun agar lebih menarik dan mempesona. Di antaranya sebagai spot fotografi yang dapat dimanfaatkan sebagai aset *image* dan konten promosi ikon wisata sebagai momen viral. Dengan demikian Saung Cisadane/Kampung Ekowisata Keranggan dapat lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dan wisatawan lainnya. Suatu pencapaian atas meningkatnya pengunjung dengan ragam kegiatan dan kesemarakannya suasana dalam menikmati suasana artistik dan nyaman karena terhindar dari suasana yang terkesan kumuh, redup, kaku. Dengan adanya lukisan Mural dan gapura suasana terkesan lebih eksis, ceria, dinamis dan eksotik sehingga meraup nilai positif dari berbagai pengunjung dan pengelola atas peningkatan ekonomi dan semangat membangun kampung Keranggan sebagai destinasi ekowisata yang eksotik.

Kata kunci : Mural, Gapura, Ekowisata, Eksotik

PENDAHULUAN

Kampung Ekowisata Keranggan sebelumnya dikenal dengan nama Saung Cisadane, kampung kecil terletak di antara pinggiran sungai Cisadane dan jembatan Keranggan. Memiliki lahan subur dan masyarakat kreatif yang menjadikan kampung Keranggan memiliki nilai aset ekonomis. Selama ini mereka secara gotong royong menjaga keberlangsungan habitat dan keasrian alam semata untuk kemakmuran warga sekitar sambil terus membangun sarana kepariwisataan.

Menurut warga kampung setempat Kampung Keranggan menyimpan kisah menarik, di mana banyak masyarakat dari berbagai pelosok datang mengais rezeki menggunakan perahu untuk menambang pasir di tepian sungai Cisadane. Bukti sejarah bahwa kampung Keranggan telah menjadi persinggahan bagi para pemburu rezeki yang dihasilkan oleh alam. Serangkaian kenangan yang patut disemangati dalam membangun komoditas baru tanpa harus merusak alam.

Lanskap alami yang dimiliki kampung Keranggan menjadikan salah satu pengembangan program wisata yang bersifat edukatif dan sportif. Suatu kepedulian bersama menjadikan Kampung Keranggan sebagai salah satu pilihan destinasi ekowisata di kawasan Tangerang

Walau sudah dimanjakan dengan kuliner khas warisan tradisi ditambah adanya galeri, taman belajar untuk disabilitas, sarana olah raga, lahan berkemah dan taman bermain lainnya. Ekowisata Keranggan terasa kurang lengkap jika belum ada ikonika visual dalam bentuk gambar dan warna, terutama pada sisi kolong jembatan Keranggan.

Dalam rangka menarik pengunjung agar kampung Keranggan lebih dikenal oleh masyarakat, Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) yang dipimpin oleh Alwani bersama pemangku kepentingan lainnya berupaya untuk menjalin kerjasama menjadikan Kampung Ekowisata memiliki ikonika tersendiri. Suatu harapan kelak mampu menyerap tenaga kerja dari ragam usaha dan pesona artistik yang mampu menambah semarak kampung agar lebih mempesona dan berwarna.

Menyontoh dari beberapa kampung yang semarak dengan sebutan ‘Kampung Warna-Warni’. Suatu konsep kampung dengan dinding rumah yang dilukis beragam gambar dan warna warni, kemudian menjadi viral sebagai kampung eksotik sehingga mampu mendatangkan pegiat seni budaya dan masyarakat umum lainnya untuk berkunjung dan menikmati program kegiatannya.

PKM UMN dan Pokdarwis

Keterlibatan PKM UMN bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan upaya menjadikan kampung ekowisata Keranggan lebih warna-warni dengan beberapa spot artistik dan dekorasi di sekitar lokasi. Bentuk kegiatannya adalah lukis Mural pada sisi pilar jembatan, dinding toilet, pembuatan gapura dan elemen dekorasi lain yang mampu menambah artistik area wisatanya.

Pada luaran mata kuliah *Drawing*, Ilustrasi, Nirmana (desain elementer) adalah membuat karya seni dua dan tiga dimensi yang bersifat apresiatif dan aplikatif dengan tujuan mengangkat citra kepariwisataan. Di antaranya melukis di dinding, dalam satu kesatuan konsep komposisi bentuk, warna estetika yang diharapkan dapat memberikan gairah dibalik cerita dan warna pada lukisan Mural. Karena itu menjadi alasan kenapa Mural menjadi pilihan dalam memberikan

nuansa keindahan dan citra dari lingkungan yang akan di lukis, dalam hal ini Kampung Keranggan sebagai pilihan kampung ekowisata.

Seni Mural yang terkonsep dan inspiratif menjadi daya tarik wisatawan dan digandrungi oleh kalangan muda, maka kerap diperlombakan sebagai ranah kreatif. Bahkan di masa perang revolusi di Indonesia para seniman ikut menoreh perjuangan melalui gambar semangat perjuangan dan grafiti bertuliskan “Merdeka atau Mati” di dinding-dinding kota.

Penerapan ilmu desain komunikasi visual melalui karya lukis Mural dan *signage* dalam bentuk gapura diharapkan memberikan pesona dan estetika berbeda. Suatu sinergi dalam membangun citra suatu kawasan bersama Pokdarwis kampung Keranggan sebagai lokasi yang artistik, dan edukatif sehingga mampu berkompetisi sebagai destinasi ekowisata yang viral dan eksotik.

Seni Mural

Seni Mural adalah cara melukis di atas media dinding atau media luas lainnya. Seni Mural sudah ada pada masa prasejarah dalam bentuk lukisan di dalam gua. Seperti lukisan bergambar hewan-hewan perburuan yang ada di dinding gua di belahan dunia. Pasca pra sejarah lukisan dinding banyak di temukan di situs-situs kekuasaan, rumah ibadah dan bangunan lainnya yang menggambarkan fantasi dan sejarah sebagai bentuk eksistensi religi, sosial dan budaya di masanya.

Seni Mural modern berkembang sebagai karya seni dengan multi fungsi. Di antaranya menjadi proyek komersil untuk sebuah citra dari suatu industri, tak luput juga para muralis yang kerap melukis dinding di jalanan sebagai eksistensi ekspresi.



Gambar 1. Lukisan di dinding Gua Maros-Pangkep, Sulawesi, Indonesia, c. 37,000–34,000 BCE



Gambar 2. Lukisan dinding Andrea Mantegna, Camera degli Sposi, 1465–74. Fresco. Ducal Palace, Mantua, Italy.

. Seni Mural bagaikan kanvas besar di mana tembok-tembok bangunan menjadi bidang lukisnya, Seni mural memberi apresiasi beragam dengan memberi warna dan cerita tentang eksistensi kota serta menginspirasi nilai sosial dan budaya. Khasanah mural memiliki nilai artistik juga kaya akan visi humanis. kultural, politis dan estetika lainnya. “Mural juga dapat berfungsi sebagai *point of view* dari sebuah ruangan, ini menjadi salah satu penggerak ekonomi kreatif di Indonesia”. Demikian yang ditulis oleh Sandiaga Salahuddin Uno dalam kata sambutannya pada buku “Crossing the Wall, The Stories of 20 Indonesian Muralists”. Hal. XV

Di era modern lukisan dinding seringkali ditemukan pada dinding-dinding sekolah taman kanak-kanak, klinik anak, taman hiburan dan banyak lagi bangunan yang menandakan keceriaan, rasa senang dan daya tarik. Lukisan Mural juga dapat dijadikan suatu hiasan spot fotografi yang mampu mengangkat branding dan promosi. Di antara persyaratan teknis dan konsep yang perlu diperhatikan adalah memahami permukaan media, apakah memiliki tekstur dengan luasan bidangnya termasuk riset konsep sesuai situasi sosial dan budaya setempat.



Gambar 5. Mural di dinding toilet sebagai aksesoris keindahan untuk menambah keindahan dan kenyamanan. Dok. Tomy Faisal



Gambar 3. Mural di area edukasi, kolong jembatan yang dimanfaatkan sebagai ruang broadcast oleh pemda Tangsel, Dok. Pokdarwis Keranggan.



Gambar 4. Lukis Mural dijadikan obyek interaktif foto. Dok. Tomy Faisal.

Seni lukis Mural yang dibuat di area Ekowisata Keranggan disesuaikan dengan konsep pelestarian alam. Khususnya pada sisi kolom beton bawah jembatan agar suasana kolong jembatan yang sebelumnya di pakai ruang serbaguna yang terkesan kumuh dan angker, namun setelah di lukis dengan nuansa hutan akhirnya menjadi ruang yang representatif untuk ruang apresiasi dan edukasi lainnya. Konsep Mural tentang alam yang dilukis dengan teknik realis selain memiliki manfaat spot artistik juga diharapkan memberikan apresiasi akan kesadaran menjaga kelestarian alam dan habitat sekitar Sungai Cisadane.

Signage

Signage atau kata lain papan nama adalah suatu bentuk publikasi memiliki persyaratan desain grafis mampu memberikan kesan artistik, ramah terhadap lingkungan dan publik. Tujuan dari pembuatan gapura sebagai tanda eksistensi suatu Lokasi adalah untuk menyampaikan informasi secara visual dengan makna dan bahasa kesepakatan bersama. Bahasa visual berfungsi sebagai identitas diantaranya memahami elemen grafis dalam satu kesatuan prinsip warna, tipografi dan prinsip desain visual lainnya karena itu

pentingnya konsep dan riset untuk mendapatkan karakter desainnya.

Sebagai sarana informasi signage harus mudah terbaca dan dipahami oleh semua kalangan Masyarakat karena selain media promo juga sebagai navigasi untuk menandai dan menemukan suatu tempat. Signage diekspresikan dalam satu komposisi antara tanda visual dan teks informasi yang dipahami secara universal. Menciptakan identitas atau citra yang khas sehingga memberikan kesan tersendiri. Seperti halnya gerbang, portal, titik kumpul dan papan informasi lainnya.

*“signage can perform a placemaking role by establishing a unique identity and sense of place, thereby creating a brand image in environmental form.”**

menetapkan identitas yang yang pas baik dapat membangun hubungan dengan konsumen. Desain identitas sebagai citra mempengaruhi persepsi konsumen tentang merek atau tempat yang dipromosikan.



Gambar 6. Signage sebagai penanda identitas. Seperti pada signage ruang pameran tentang keberlanjutan dan cagar alam di Puncak Bechtel Virginia Barat.

METODE PELAKSANAAN

A. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tahapan kerja sebagai berikut:

1. Persiapan:
 - a. Konsolidasi dengan pengelola terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan di lokasi kampung Keranggan
 - b. Observasi lokasi
 - c. Membuat rancangan gambar mural dan signage.
2. Pelaksanaan: Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa dan seniman mural lokal Tangerang
 - a. Tim pembuat sketsa
 - b. Tim perlengkapan
 - c. Tim lukis Mural
 - d. Tim Signage
 - e. Tim Dokumentasi
3. Pengujian dan Evaluasi Hasil:
 - a. Evaluasi hasil kesesuaian sketsa mural.
 - b. Pengujian konstruksi teknis dinding dan pondasi/tiang
4. Metode pelaksanaan: kegiatan ini dilaksanakan secara onsite.
5. Semua peserta akan mendapatkan Sertifikat Kepesertaan

*) Chris Calori David Vanden-Eynden, A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems, Signage and Wayfinding Design. WILEY, 2015. Hal. 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Saung Cisadane Kampung Keranggan terletak di bantaran sungai Cisadane dan sisi jembatan Keranggan yang menghubungkan jalur alternatif kabupaten Tangerang. Suatu lokasi wisata kuliner dan edukasi budaya yang dikelola oleh warga setempat dengan lanskap alami dan masyarakatnya yang guyub menjaga habitat lingkungan serta tradisi demi kesejahteraan warga kampung Keranggan dan sekitarnya.

Suatu konsep klaster bersama warga setempat yang diharapkan dapat mendatangkan para wisatawan dan masyarakat umum yang ingin mencari kenyamanan dengan suasana alami dan artistik. Sisi lain lokasi tersebut juga diperuntukkan sebagai fasilitas olah raga panahan, sanggar pintar untuk warga sekitar dan rencana kedepan dipersiapkan untuk wisata trekking, susur sungai menggunakan Getek (perahu rakitan bambu) serta *homestay* sederhana bersama warga setempat.

Kampung Ekowisata Keranggan dirancang oleh sejumlah relawan Pokdarwis yang bertindak mengembangkan sumber daya alam dan manusia dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis lingkungan. Sisi lain turut menjaga ekosistem alam agar terawat asri yang berkesinambungan dengan kesejahteraan warga setempat dalam wirausaha memanfaatkan lahan alam sekitar Kampung Keranggan.

Selama ini Pokdarwis bekerjasama dengan kelompok masyarakat lainnya. Di antaranya PKM Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sebagai mitra pengembangan promosi Kampung Keranggan sebagai kampung ekowisata. Serangkaian kerjasama yang dilakukan untuk

kebutuhan promosi identitas ekowisata. Dalam hal ini tim PKM UMN telah membuat lukisan Mural sebagai dekorasi ruang publik dan gapura sebagai penanda Kampung Keranggan sebagai ekowisata.

Implementasi lukis Mural menjadikan area Ekowista Keranggan lebih ceria dan penuh warna serta memberikan pesona tersendiri. Khususnya lukisan Mural pada kolom jembatan yang sebelumnya terkesan angker dan kumuh, termasuk Mural di dinding toilet yang memberikan keindahan tersendiri.

Suatu keberhasilan mural diminati banyak pengunjung di antaranya terpilih sebagai ruang *broadcast* oleh stasiun televisi ketika hadir untuk melakukan siaran. Mereka memilih latar belakang Mural kolong jembatan untuk dijadikan spot syuting dokumenternya.. Tidak cukup itu banyak pengunjung yang melakukan foto intertaksi di dinding Mural. Termasuk menjadi lokasi ruang edukasi dan studio dengan latar Mural dinding di penyangga jembatan Keranggan.

Sebagai bagian dari ilmu Komunikasi visual, seni lukis mural diharapkan mampu memberikan solusi promosi dan nilai tambah dalam merespons ruang publik. Melalui seni lukis Mural yang memiliki nilai estetika dan ramah lingkungan mampu menjadi perhatian publik sebagai dekorasi ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan semacam *wallpaper* untuk latar belakang/*backdrop* suatu acara atau dijadikan spot foto *selfie* yang kemudian berkelanjutan dapat menjadi pilihan materi foto atau *storytelling* sebuah konten sosial media. Hal demikian tentu membantu Kampung Ekowisata Keranggan menjadi lebih dikenal karena keindahan panoramanya yang artistik sehingga layak disebut sebagai kampung wisata dengan segala eksotikanya.

Begitu juga *signage* dalam bentuk gapura dan elemen dekorasi lainnya agar area ekowisata kampung Keranggan menjadi lebih artistik dan sebagai gerbang penanda masuknya ke area ekowisata. Hal ini dalam rangka menunjukkan eksistensi dan identitas agar meningkatkan pengunjung serta apresiasi masyarakat di setiap kegiatan Kampung Ekowisata Keranggan sehingga meningkatkan taraf ekonomi warga setempat.

B. Pembahasan

Ekowisata diketahui sebagai pariwisata berkelanjutan dengan visi dan misi kelestarian lingkungan, Beberapa lukisan mural di sekitar area Ekowisata Keranggan sebagai hiasan dengan nuansa alam serta gapura bahan bambu dengan konstruksi tradisi yang memberikan kesan alami serta mencirikan alam dan budaya Sunda yang ramah lingkungan.

Konsep gabungan modern dan tradisional merupakan padu padan yang artistik dalam menghiasi panorama alam sekitar. Suatu komposisi keberagaman karya seni menjadi satu kesatuan harmoni di lingkungan yang asri bernuansa alami. Alwani selaku ketua Pokdarwis merasa senang dan bangga telah dibuatkan seni Mural dan gapura karena selain terlihat lebih menarik dan mengangkat Kampung Keranggan menjadi lebih eksotik sebagai destinasi ekowisata di Tangsel.

*Good composition is an essential element of all art forms, graphic or otherwise, and should be considered the foundation of visual communication ***

***) David Dabner, Sandra Stewart, Abbie Vickress, Graphic Design School the Principles and Practice of Graphic Design, Wiley, 2023. Hal. 32



Gambar 7. Mural di toilet mengisi ruang kosong menjadi lebih artistik. Dok. Tomy Faisal



Gambar 8. Gapura yang menjadi gerbang Kampung Ekowisata Keranggan. Dok. Tomy Faisal



Gambar 9. Mural yang dilukis secara realis dengan kombinasi dekoratif. Dok. Tomy Faisal

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Seni lukis Mural dan gapura Gerbang masuk area ekowisata Keranggan menjadi sarana hiasan dan aplikasi Kampungin komunikasi visual yang memberikan sentuhan artistik sebagai solusi kreatif agar pengunjung antusias dan apresiatif sebagai latar seni yang dapat dijadikan promosi Kampung Ekowisata Keranggan sebagai ikon budaya Sunda yang ramah lingkungan dan artistik
2. Kampung Ekowisata Keranggan merupakan serangkaian warisan tradisi di lingkungan asri yang patut dijaga keasrian dan kelestariannya serta bagaimana memberikan Kampung Keranggan dapat viral sebagai kampung ekowisata yang ramah lingkungan, artistik, edukatif dan berbudaya sehingga warga sekitar ikut mendapatkan keberkahan dalam setiap usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Ninok Leksono, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.Ds., selaku Dekan Faklultas Seni dan Desain. Universitas Multimedia Nusantara, Fonita Theresia Yoliando, S.Ds. M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara. Wuri Hardini V., Andi Firmansyah, Esmeralda Ida R., selaku pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UMN yang telah menyiapkan segala keperluan kegiatan PKM, Alwan, Selaku Ketua Pokdarwis Desa Keranggan, dan teman dosen Dr. Indiwan, Drs. Daru Paramayuga, Rezky Tanrere M.Ds., Harry Mores S.Ds., M.M. selaku anggota tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- David Dabner, Sandra Stewart, Abbie Vickress, *Graphic Design School the Principles and Practice of Graphic Design*, Wiley, 2023.
- Seno Joko Suyono, Hilmi Faiq, Samuel Indratma, *Crossing The Wall: The Stories of 20 Indonesian Muralists*, Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2023.
- Jean Robertson, Deborah Huttonthe, *History Of Art - Prehistory To The Present*, Thames & Hudson Ltd, London, 2021.
- Purwo Prihatin, *Seni Rupa Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017.
- Chris Calori David Vanden-Eynden, *A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems, Signage and Wayfinding Design*. WILEY, 2015.

Luke Heriott, 1000 Restaurant, Bar, Cafe Graphic – From Signage to Logos and Everything in Between, Rockport Publishesr, 2009.

Ryan Hembree, The Complete Graphic Designer, Rockport Publishers, 2006,2011.

LAMPIRAN

